

**BACA TULIS AL-QURAN: METODE DAN PENERAPANNYA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) KELAS IIA
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo

Oleh:

Wiwie Agustina
Nim : 15.0101.0011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**BACA TULIS AL-QURAN: METODE DAN PENERAPANNYA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) KELAS IIA
KOTA PALOPO**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. وَإِن تَبِعْتُمْ بِإِسْنَانٍ وَدَعَا بِدَعْوَتِهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَفَأَبْعَدُ.

Segala puji dan syukur kita hantarkan atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu dalam menempuh studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah memperjuangkan agama Islam melalui kerja mulia dakwah *fi Sabilillah* hingga sampai kepada kita seperti saat ini, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikuti jalannya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari ujian dan tantangan yang dihadapi, akan tetapi berkat kekuasaan Allah dan petunjuk-Nya serta motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Dan penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo periode 2014-2019 dan 2019-2024, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Rektor III. Yang mana telah berupaya memberikan kontribusi yang bermutu dan berkualitas tinggi bagi perguruan tinggi Kampus IAIN Polopo tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Wakil Dekan I, Drs. Syahrudin, M.H.I. Wakil Dekan
II, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Wakil Dekan III. Dalam hal ini telah
memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis menempuh
studi.

3. Drs. Syahrudin, M.H.I. selaku pembimbing I dan H. Rukman AR Said,
Lc.,M.Th.I. pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk membimbing,
mengarahkan serta memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi hingga
diujikan.

4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I selaku penguji I dan Ratnah Umar,
S.Ag.,M.H.I. penguji II yang meluangkan waktunya untuk membimbing,
mengarahkan serta memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi hingga
diujikan.

5. Bapak dan ibu dosen, segenap pengurus dan staf IAIN Palopo, yang telah
memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Kepala perpustakaan IAIN
Palopo dan seluruh jajarannya yang telah menyediakan buku-buku dan referensi
serta melayani penulis untuk keperluan studi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat seperjuangan dan terutama program studi Ilmu al-Qur'an
dan Tafsir diantaranya Firda Rampean, Kholifatun Aslamiyah, Nurmiati, Andi
Rani Rahman Madika, Agusmal Mustamin, Ahmad Yasin, Ashari Amrullah,
Darmawan, M. Adib Ideawan, Muh. Nur dan Muh. Sahroni. Yang selama ini
bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan
penyusunan skripsi ini.

7. Kepada teman-teman seperjuangan dan adik-adik Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sosiologi Agama, BKI dan KPI yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dorongan kepada penulis.

8. Kepada sahabat seperjuangan di lokasi KKN (kuliah kerja nyata) Kabupaten Enrekang Kecamatan Anggeraja terkhusus Posko Desa Batu Noni yakni Ahmad Sufyan Tsauri, Sulfadli, Siti Lutiah, Mutmainna, Haryati, Al Risda Yanti, Falia Dwi Putri, Febri, Dea amalia, dan Dhita Pratiwi yang telah pernah menemani menyemangati penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Kepada teman-teman PPL 2018 dan adek-adek Magang I di Lembaga Pemsyarakatn (LAPAS) kelas II kota Palopo yang telah menemani dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Terima kasih buat para sahabat-sahabatku Wellasari, Asmaul Laeli, Dwi Kurniawati Ponirin, Nurul Isnawati, Ayu Wahyuni, Riska Ramadhani, dan Asriani yang telah sudi menemani serta memberi semangat bagi penulis.

11. Ucapan terima kasih juga untuk pegawai staf, pembina, dan warga binaan di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) kelas IIA kota Palopo mana selama penelitian banyak membantu dan memberikan arahan serta nasehat bagi penulis.

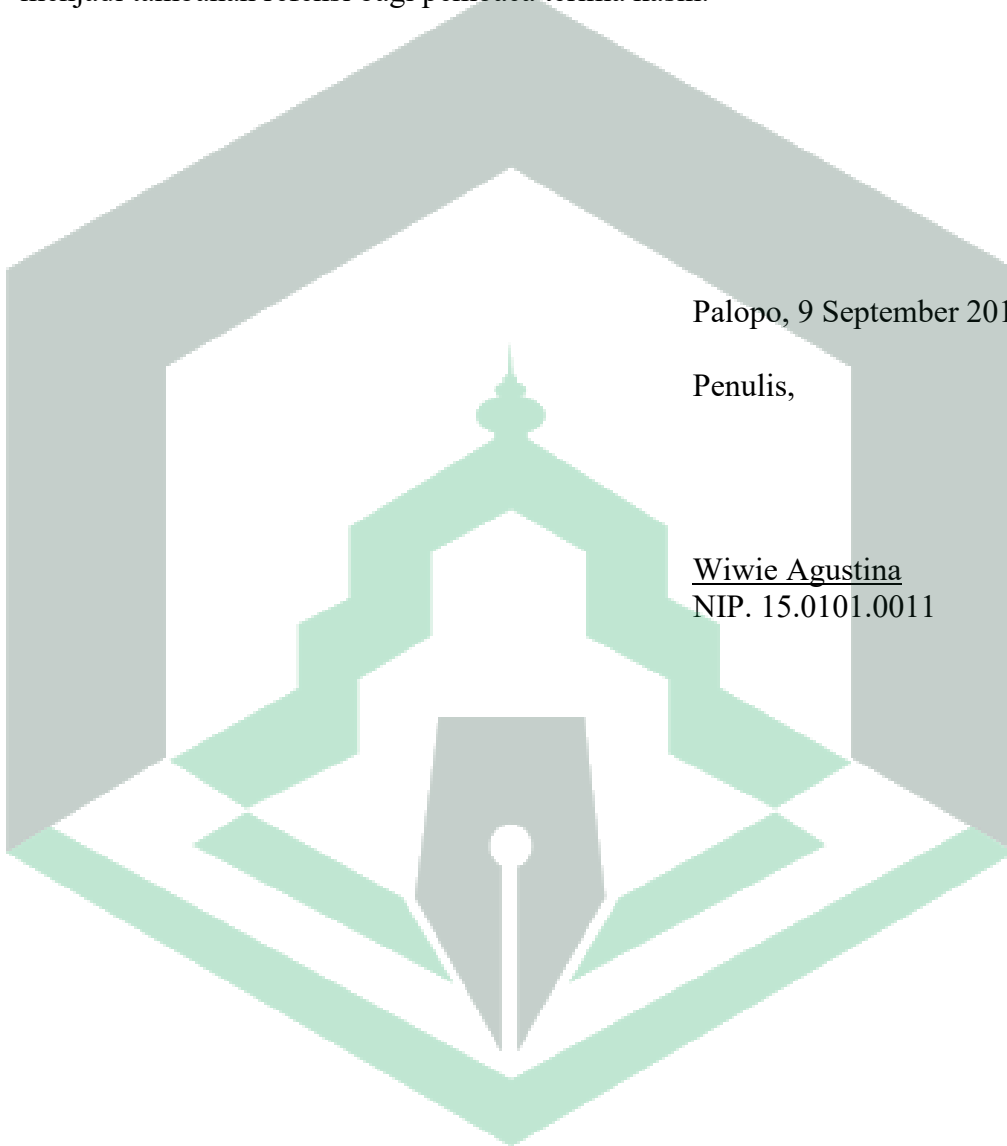
12. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa syukur terutama kepada orang tua tercinta yaitu ayahanda Wandu dan ibunda Jumiati dimana selama hidupnya telah berupaya memberikan yang terbaik bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a atas segala kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga dengan adanya hasil karya ilmiah penulis, dapat menambah wawasan keilmuan dan menjadi tambahan refensi bagi pembaca terima kasih.

Palopo, 9 September 2019


Penulis,

Wiwie Agustina
NIP. 15.0101.0011



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iii
NOTA DINAS PENGUJI	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PERSETUJUAN PENGUJI	viii
PERNYATAAN KEASLIAN	ix
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERAS	xi
PRAKATA	xvi
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Defini Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	11
A. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya.....	11
B. Seputar Uraian Tentang Baca Tulis Al-Quran.....	13
C. Metode yang Digunakan Mempelajari Baca Tulis Al-Quran Di Indonesia.....	19
D. Lembaga Pemasaryatkatan dan Narapidana.....	27
E. Kerangka Pikir.....	28



BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Analisis Penelitian.....	50
C. Metode Baca Tulis Al-Quran	54
D. Penerapan Baca Tulis Al-Quran.....	55
E. Hasil Pembinaan.....	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

ABSTRAK

Wiwie Agustina, 2019 *“Baca Tulis Al-Quran: Metode dan Penerapannya di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) kelas IIA kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (1) Drs. Syahrudin, M.H.I. Pembimbing (2) H. Rukman AR Said, L.c.,M.Th.I.

Kata Kunci : Baca Tulis Al-Quran, Metode, Penerapan, Warga Binaan

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran Baca Tulis Al-Quran bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas IIA kota Palopo dan metode apa saja yang digunakan untuk memperelajari Baca Tulis Al-Quran itu sendiri. Adapun sub pokok pembahasan masalah yaitu: 1. Bagaimana metode baca tulis al-Quran bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas IIA kota Palopo? 2. Bagaimana penerapan metode baca tulis al-Quran bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas IIA kota Palopo?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui sejauh mana metode baca tulis al-Quran bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas IIA kota Palopo. 2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan terhadap metode baca tulis al-Quran bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas IIA kota Palopo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan maksud menghasilkan sebuah kajian teori atau pembahasan yang komperhensif. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi komunikasi. Dalam penyajiannya peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian skripsi: 1) Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan baca tulis al-Quran di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) kelas IIA kota Palopo yakni antara lain metode *Iqro'* dan metode *Qi'roati*. 2) Dalam menerapkan metode-metode yang ada Pembina mengelompokkan warga binaan/narapidana ketika pembelajaran baca tulis al-Quran, sehingga pembinaan bisa tersalurkan dan pemahaman untuk mengetahui metode tersebut bisa lebih baik.

Implikasi penelitian:1) Diharapkan setiap pembinaan bagi warga binaan/narapidana semakin meningkatkan kualitas pembinaan dan memperbaharui setiap metode-metode pengajaran baca tulis al-Quran agar dalam memasyarakatkan warga binaan/narapidana bisa lebih terarah jalan hidupnya ketika sudah berada di luar lembaga pemasyarakatan.2) Dalam menerapkan progman pembelajaran baca tulis al-Quran sangatlah tidak mudah karena setiap kondisi dan situasi warga binaan/narapidana sangatlah berbeda di mulai perbedaan status sosial, pekerjaan dan lain-lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama *rahmatan lil ālamin* sangat mewajibkan penganutnya untuk selalu belajar. Bahkan, Allah swt. mengawali menurunkan al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad saw., untuk membaca dan membaca *iqra'*. *Iqra'* merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar. Dan dalam arti yang luas, dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam al-Quran Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang yang belajar dari pada tidak.¹

Al-Quran yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *al-Qur'an Karīm*, bacaan sempurna lagi mulia itu.²

Manusia membutuhkan pedoman hidup. Mengapa al-Quran baru diturunkan sejak Nabi Muhammad saw. padahal sebelumnya manusia telah hidup dalam lintas generasi yang panjang? Kitab-kitab maupun lembaran-lembaran wahyu terdahulu sebelum al-Quran adalah bagian al-Quran. Kitab maupun lembaran wahyu tersebut

¹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010),h. 29.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan,2001),h. 3.

diturunkan sesuai dengan kondisi peradaban manusia. Peradaban terkait dengan majuan akal manusia. Umat Nabi Muhammad saw. adalah umat yang paling maju peradabannya. Karenanya, al-Quran berisi wahyu Allah swt. yang telah disesuaikan dengan peradaban manusia modern.³

Al-Quran adalah tuntunan hidup yaitu tuntunan mengenai sikap hidup.⁴Olehnya itu, mempelajari al-Quran sangatlah penting terutama bagi umat muslim itu sendiri. Karena al-Quran merupakan pedoman hidup yang selalu serta dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan sesudah mati. Al-Quran memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.,⁵yaitu Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁶

Sejalan dengan ayat ini bahwa wahyu pertama yang diberikan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril berupa perintah

³Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Quran*, (Surabaya: Imtiyaz,2018), h. 167.

⁴M. Ali Hasan, *Studi Islam Al-Quran & Sunnah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2000),h. 29.

⁵Yusuf Qardhanwi, *Al-Quran Berbicara tentang Akal Dan Ilmu Pengatahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press,2001),h. 235.

⁶Kementerian Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan:Kebayoran Lama,2012), h. 597.

untuk membaca *iqra'*. Perintah ini juga bukan semata-mata untuk Nabi Muhammad saja namun semua kaumnya tanpa terkecuali.

Di era globalisasi seperti sekarang ini sangatlah penting untuk mempelajari al-Quran bukan sekedar kewajiban semata melainkan di dalam al-Quran merupakan petunjuk, hukum, dan segala macam ilmu tentang dunia ada terkandung dalamnya. Pendidikan al-Quran sangatlah penting karena kenapa apalagi jaman sekarang sudah serba canggih semuanya bisa akses apapun dan dimana pun.

Sementara itu, kandungan al-Quran bersentuhan dengan ilmu pengetahuan, sejarah, berita gaib, hukum dan sebagainya. Hampir semua kebenaran yang diungkapkan oleh al-Quran telah dibuktikan oleh sains.⁷ Al-Quran sebagai mu'jizat, berarti bahwa al-Quran itu tanda kebenaran Nabi, kebenaran bahwa Nabi Muhammad saw. adalah Rasulullah yang benar karena al-Quran yang di bawahnya tidak ada menandinginya. Kalau diperhatikan dengan teliti ternyata bahwa "buku" yang paling banyak atau sering dibaca di atas dunia ini adalah al-Quran, dibandingkan dengan buku-buku lainnya. Pembaca al-Quran adalah seluruh kaum muslimin pria dan wanita, tua dan muda, besar dan kecil, yang beratus juta banyaknya. Setiap ummat Islam membacanya paling kurang 17 kali dalam sehari semalam, karena al-Quran yaitu surah al-Fatihah wajib dibaca pada setiap rakaat sehari shalat. Shalat wajib sebanyak 17 rakaat sehari semalam, sedang shalat sunnah

⁷*Ibid*, h. 16.

banyak pula.⁸ Sepertinya halnya dengan firman Allah swt. dalam al-Quran: Q.S. al-‘Ankabūt/29: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

“ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁹

Mempelajari al-Quran merupakan kewajiban semua umat muslim karena hal yang mutlak diketahui. Terutama kita sebagai kewarnegaraan Indonesia yang mayoritasnya beragama islam tentu tahu dan paham kan kewajibannya. Olehnya itu, mempelajari al-Quran sudah turun-menurun diajarkan seksama oleh pendahulu. Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran. Pengatahuan itulah yang mengantarkan manusia yang selalu berfikir dan menganalisa gejala alam ke arah “berilmu pengetahuan” yang dilandasi dengan dzikir kepada Allah swt. menghasilkan berbagai jenis perangkat alat-alat teknologi untuk memajukan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaanya di akhirat.

Manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari dua sumber utama: sumber *ilahiah* dan sumber *insaniah*. Kedua jenis ilmu ini saling melengkapi. Namun, pada dasarnya kedua jenis ilmu ini kembali kepada Allah swt. yang telah

⁸Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*, (Jakarta Selatan: Pustaka Tarbiyah Baru,2008), h. 248.

⁹Kementerian Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahnya Opcit*, h. 396.

menciptakan manusia serta melengkapinya dengan berbagai alat dan instrumen yang dapat digunakan untuk persepsi dan perolehan ilmu.¹⁰

Ilmu yang datang dari sumber *ilahiah* adalah ilmu secara langsung datang kepada kita dari Allah swt. melalui wahyu, ilham, atau mimpi yang benar. Adapun ilmu yang datang dari sumber *insaniah* adalah ilmu yang dipelajari manusia dari pengalaman-pengalaman pribadinya dalam kehidupan, kesungguhannya dalam eksplorasi, observasi, upaya mengatasi berbagai masalah yang menghadang dengan cara *trial and error*, atau melalui pengalaman praktis.¹¹

Adapun dalam hadits Rasulullah saw. dan dari Utsman ra. dari Nabi saw. Beliau bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)¹²

Terjemahnya:

“Dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya."(H.R. Bukhari)¹³

Bukan pula untuk dipelajari untuk diri kita sendiri namun mengajarkannya juga sangat penting. Karena ilmu al-Quran itu sendiri pedoman untuk semuanya. Terlebih di masyarakat kita masih banyak yang tidak tahu menahu belajar al-Quran dan apalagi jaman sekarang semuanya serba canggih yang membuat dianantara

¹⁰Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Quran*, (Bandung:Pustaka Setia,2005), h. 251.

¹¹*Ibid.*

¹²Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari Keutamaan Al Qur'an Juz 6* (Bairut-Libanon:Penebit Darul Fikri,1981), h. 108.

¹³Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, *Syarah Riyadush Shalihin Jilid*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I,2016), h. 525.

teman, sahabat, bahkan keluarga kita tidak tahu baca bahkan belajar al-Quran. Penulis di sini sangat prihatin dengan perkembangan jaman serta ilmu-ilmunya tapi tidak sebanding dengan pengetahuan diketahui tentang al-Quran itu sendiri. Padahal al-Quran seperti kita tahu adalah segala sumber ilmu yang ada dunia ini. Cukup di sayangkan memang apabila hanya *terstuck* akan ilmu dunia namun tidak memperhatikan akhirat pula.

Sejalan dengan proposal ini penulis ingin sekali membahas pembelajaran al-Quran itu sendiri dengan metode-metode yang telah diajarkan Rasulullah saw. dan berkembang melalui para sahabat-sahabatnya, *tabii'* dan *tabi'in* dan berkembang ke seluruh penjuru pelosok negeri hingga masuk ke Negara Indonesia. Adapun masalah pokok yang penulis akan telusuri adalah mengenai baca tulis al-Quran beserta metode yang digunakan. Agar semua tahu dan bisa mengerti akan pentingnya belajar dan mengajarkan al-Quran itu sendiri. Terlebih lagi sebagai sumber penelitian dan tujuan pembahasan proposal ini mengenai tentang pengajaran untuk warga binaan lembaga pemasyarakatan (Lapas) kelas IIA Kota Palopo.

Seperti diketahui bersama pembinaan baca tulis al-Quran dalam lembaga pemasyarakatan itu sangatlah penting. Karena salah satu program utama dalam membina warganya yang merupakan landas perbaharuan kepribadian bagi warga binaan itu sendiri. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri kini di Indonesia memiliki beberapa metode ataupun teori untuk mempelajari al-Quran bagi masyarakat tanpa terkecuali buat warga binaan dalam lembaga pemasyarakatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam kajian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode baca tulis al-Quran bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) kelas IIA Kota Palopo?
2. Bagaimana penerapan metode baca tulis al-Quran bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) kelas IIA kota Palopo?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah *Baca tulis al-Quran: Metode dan penerapannya di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Kota Palopo*. Sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini supaya tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Baca tulis al-Quran

Merupakan pelajaran tentang mempelajari bagaimana membaca dan menulis al-Quran sesuai kaidah yang baik dan benar.

b. Metode

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode juga merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴Merupakan tata cara atau aturan yang berlaku .

¹⁴Moeslichantoen R., *Metode Pengajaran Di Taman Anak-anak* (Jakarta:Rineka Cipta,2004), h. 7.

c. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan.

Penerapan juga merupakan penyampaian ilmu pengetahuan kepada anak didik atau orang yang diajarkan dengan menggunakan konsep, teori serta metode atau cara untuk memecahkan masalah.

d. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah penjara.

Dengan demikian, sistem kemasyarakatan Indonesia merupakan proses pemidanaan yang memerhatikan kegiatan dengan pendekatan suatu *system* dalam proses pembinaan untuk memasyarakatkan kembali narapidana yang diakui sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial.¹⁵

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini yaitu warga binaan di Lapas Kelas IIA Kota Palopo, bagaimana pemahaman tentang metode baca tulis al-Quran.

¹⁵Muhazzab Said, *Efektivitas Dakwah Di Lembaga Pemasyarakatan*, (Palopo:LPK STAIN Palopo,2013), h. 159.

Dengan data penghuni warga binaan terakhir tahun 2018 sekitar 734 orang meliputi tahanan laki-laki 680, wanita 29 dan anak-anak 25.

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih jelas mengenai beberapa hal, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana metode baca tulis al-Quran bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) kelas IIA Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan terhadap metode baca tulis al-Quran bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) kelas IIA Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini memiliki nilai akademis yang memberikan kontribusi pemikiran atau dapat menambah informasi dan khazanah intelektual. Khususnya pemahaman tentang baca tulis al-Quran (BTQ).

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini juga dapat memberikan nilai tambah tentang khazanah ilmu pengetahuan sekaligus sebagai bahan referensi bagi kaum muslimin untuk lebih mengetahui baca tulis al-Quran (BTQ).

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Dari keseluruhan bab yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab.

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, berisi kajian teori yakni penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori tentang baca tulis al-Quran, lembaga pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Kota Palopo dan kerangka pikir.

Bab Ketiga, berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode subjek, dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan kerangka pikir.

Bab Keempat, berisi tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, baca tulis al-Quram: metode dan penerapannya di lembaga permasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Kota Palopo.

Bab Kelima, berisi penutup yakni kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Peneliti menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini, yakni:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Wawan Sulthon Fauzi sebuah penelitian dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2009 dengan judul *Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Di SMAN 02 Batu*. Penelitian tergolong kualitatif yang bersifat menemukan teori, jika di lihat dari objeknya maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*).¹ Yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap reaksi sosial.

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis skripsi langsung dan membaur dalam komunitas subjek penelitian. Peranan penulis skripsi sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.²

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Shifa Rafika sebuah penelitian dari Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul *Program Pembelajaran Al-Quran Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas*

¹Wawan Sulthoni Fauzi, *Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Di SMAN 02 Batu*, (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009)

²*Ibid.*, h. 63.

*Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wirogunan Yogyakarta.*³

Adapun metode yang digunakan penulis dengan tehnik pengumpulan data yakni kualitatif: metode pengamatan (observasi), metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode angket.⁴

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Chidir Basri sebuah penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2017 dengan judul *Peranan Mahasiswa PPL IAIN Palopo dalam Meningkatkan Aspek Religiusitas Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Palopo.*⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mengangkat realitas keagamaan narapidana di Lapas kelas IIA kota Palopo dan andil mahasiswa sebagai agen perubahan.

Adapun persamaan dari beberapa penelitian relevan yang sebelumnya yakni sama-sama menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yang berupa penelitian kepustakaan (*library research*), pengamatan (*obsevasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi untuk mengetahui dan menelusuri di lapangan serta melihat reaksi sosial masyarakat terlebih lagi di lembaga pemasyarakatan.

Sedangkan yang membedakannya adalah cara menerapkan metode tersebut karena penelitian studi kasusnya berbeda jadi untuk proses mengaplikasikan akan berbeda. Jadi, beberapa penelitian relevan sebelumnya

³Shifa Rafika, *Program Pembelajaran Al-Quran Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wirogunan Yogyakarta*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

⁴*Ibid*, h. 38.

⁵Chidir Basri, *Peranan Mahasiswa PPL IAIN Palopo dalam Meningkatkan Aspek Religiusitas Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA kota Palopo*, (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017)

memiliki kesamaan dalam metode penelitian namun dalam menerapkan metode tersebut berbeda dengan demikian walaupun berbeda tapi memiliki satu tujuan sama untuk meninjau dalam masyarakat dan terjun langsung melihat kondisi dan situasi di dalam lapangan.

B. Seputar Uraian Tentang Baca Tulis Al-Quran

1. Pengertian Al-Quran

Beberapa definisi tentang al-Quran telah dikemukakan oleh beberapa ulama dari berbagai keahlian dalam bidang bahasa, ilmu Kalam, Usul Fiqh dan sebagainya. Definisi-definisi itu sudah tentu berbeda antara satu dengan yang lain, karena *stressing* penekanannya berbeda-beda, disebabkan perbedaan keahlian mereka.⁶

Bahkan pada masalah asal kata dari al-Quran, banyak juga pendapat para ulama dari berbagai disiplin ilmu tersebut. Imam Al-Syafi'i, salah seorang imam mazhab yang terkenal (150 204 H.) berpendapat, bahwa kata al-Quran itu ditulis dan dibaca tanpa *hamzah* (al-Quran, bukan al-Quran) dan tidak di ambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus digunakan untuk Kitab Suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana nama Injil dan Taurat yang digunakan khusus untuk kitab-kitab Allah yang diberikan masing-masing kepada Nabi Isa dan Nabi Musa. Al-Farra' seorang ahli bahasa yang terkenal, pengarang kitab Ma'anil Quran tidak menggunakan hamzah dan diambil dari kata *qarain* jamak *qarinah* yang artinya indikator atau (petunjuk). Hal ini disebabkan sebagian ayat-ayat al-

⁶Masifuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya:Karya Abditama,1997), h. 1.

Quran itu serupa satu dengan yang lain, maka seolah-olah sebagian ayat-ayatnya itu merupakan indikator dari yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.⁷

Sedangkan pengertian al-Quran secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Banyak definisi yang dikemukakan para ulama tentang pengertian al-Quran. Di antaranya yang dikemukakan oleh ulama usul Al-Quran adalah firman Allah yang mengandung mujizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, ditulis dalam mushaf yang disampaikan dengan mutawatir dan bila dibaca menjadi ibadah.⁸

Subhi al-Salih merumuskan definisi al-Quran yang dipandang sebagai definisi yang dapat diterima oleh para Ulama terutama ahli Bahasa, ahli Fiqh, dan ahli Usul Fiqh. Al-Quran adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi mujizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil/diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang dipandang beribadah membacanya.⁹

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama di atas, dapat disimpulkan. Pertama, bahwa al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw. Artinya, apabila *kalamullah* dan tidak diturunkan kepada Nabi Muhammad maka tidak dinamakan al-Quran.

Kedua, al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab. Dengan adanya ketentuan ini berarti bahwa terjemahan al-Quran dalam bahasa-bahasa asing selain bahasa

⁷*Ibid*, h. 2.

⁸Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA*, (Jakarta:Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI,2007),h.14.

⁹Masifuk Zuhdi, *Pengantar Ilumul Quran*, (Surabaya:Bina Ilmu, 1982), h. 1-2.

Arab, bukanlah al-Quran. Oleh sebab itu, terjemahan al-Quran itu tidak mempunyai sifat-sifat khas seperti yang dimiliki oleh al-Quran. Ia tidak dinamakan kitab suci sehingga kita tidak berdosa bila menyentuhnya tanpa berwudhu terlebih dahulu. Dan ia tidak berfungsi sebagai mu'jizat, karena terjemahan adalah buatan manusia.

Ketiga, al-Quran itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara mutawatir yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak, kepada orang banyak, tanpa perubahan dan penggantian satu katapun sehingga mustahil mereka itu akan bersepakat untuk berdusta.

Keempat, membaca setiap kata dalam al-Quran itu mendapat pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun langsung dari mushaf al-Quran.

Kelima, al-Quran adalah mukjizat yang terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad. Namun demikian, walaupun Nabi-nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad itu diberikan semacam mukjizat, namun kitab suci mereka tidaklah berfungsi sebagai mukjizat.

Keenam, membaca al-Quran itu dapat dijadikan sebagai suatu ibadah. Dan ketujuh, ciri terakhir dari al-Quran yang dianggap sebagai suatu kehati-hatian bagi para ulama untuk membedakan al-Quran dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa al-Quran itu dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Artinya, segala sesuatu yang ada sebelum surat al-Fatihah atau sesudah surat an-Nas bukan dinamakan al-Quran.

Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat manusia yang di ciptakan oleh Allah swt. Olehnya itu mempelajarinya sangatlah penting dan juga mempunyai keistimewaan yang begitu banyak.

2. Pembelajaran Al-Quran

Interaksi muslim dengan al-Quran biasanya dimulai dengan belajar al-Quran. Pada masa lalu orang belajar membaca al-Quran membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai macam metode untuk belajar cepat membaca al-Quran. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca al-Quran. Metode-metode pembelajaran membaca al-Quran bisa diuji kehandalannya.

Diperkirakan jutaan muslim Indonesia bisa membaca al-Quran, baik yang masih anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Hal ini menjadi bidang garap tersendiri untuk praktik pembelajaran membaca al-Quran. Imam Syafi'I mengatakan, "Barangsiapa mempelajari al-Quran, maka besarlah nilainya; barangsiapa mempelajari fikih, mulialah keadaannya; barangsiapa memperhatikan bahasa, akan lembutlah wataknya, dan barangsiapa memperhatikan matematika atau ilmu hitung, akan kritislah pendapat dan pemikirannya."¹⁰

3. Pengertian Baca Tulis Al-Quran

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca", yang secara sederhana dapat di artikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu :

¹⁰Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami*, (Jakarta:Amzah, 2007), h. 222.

- a. Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
- b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir
- c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
- d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

Selanjutnya, sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.¹¹

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis al-Quran adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis al-Quran ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

¹¹Maidir Harun, *Op. Cit.*,h. 11.

4. Ayat-ayat tentang mempelajari Al-Quran

Ayat-ayat tentang mempelajari al-Quran sekitar berjumlah kurang lebih 19 ayat, beberapa ayat tersebut ada yang termasuk surah *Makkiyyah* dan *Madaniyyah*, sebagai berikut:

a. *Makkiyyah*: Q.S. al-‘Alaq/96:1-5, Q.S. al-Qamar/54:17, Q.S. al-‘Ankabūt/29:45-48, Q.S. Fāthir/35: 29, Q.S. az-Zumar/39:71, Q.S. al-Qiyāmah/75:16-19, Q.S. al-Isrā’/17:14, Q.S. Yāsīn/36:12, Q.S. al-Qalam/68:47, Q.S. Yūnus/10:21, Q.S. al-Mutaffifin/83:9, Q.S. al-Furqān/25:5, Q.S. al-Zukhruf/43:19, Q.S. al-A’rāf/7:157, Q.S. al-Isrā’/17:157. Q.S. al-A’rāf/7:204, Q.S. al-Hijr/15:9.

b. *Madaniyyah*: Q.S. al-Ahzāb/33:6, Q.S. al-Baqarah/2:282.

c. Penafsiran Q.S al-‘Alaq ayat 1-5

Di dalam tafsir al-Maragi mengenai surah al-‘Alaq ayat 1-5 yakni menjelaskan tentang keutamaan membaca atau menuntut ilmu dengan beberapa penjelasan antara lain: Ayat di atas bagaikan menyatakan bacalah wahyu-wahyu sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu dan yang mencipta semua makhluk kapan dan di mana pun.¹²

¹²M Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 15*, (Ciputat:Penerbit Lentera Hati, 2012), h. 454.

Ayat ini dan ayat-ayat berikut memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad Saw. Dan yang diperintahkan oleh ayat yang lalu untuk membaca dengan nama-Nya serta demi untukNya. Dia adalah yang telah menciptakan manusia, yakni semua manusia kecuali adam dan hawwa dari alaq' segumpal darah atau sesuatu yang bergantung di dinding Rahim.¹³

Setelah memerintahkan membaca dengan meningkatkan motivasinya, yakni dengan nama Allah, kini ayat di atas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca itu. Allah berfirman: bacalah berulang-ulang dan Tuhan pemelihara dan pendidikMu Maha Pemurah sehingga akan melimpahkan aneka karunia.

Ayat-ayat lalu menegaskan kemurahan Allah Swt. Ayat di atas melanjutkan dengan memberi contoh sebagian dari kemurahanNya itu dengan menyatakan bahwa: Dia Yang Maha Pemurah itu yang mengajar manusia dengan pena , yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahuinya.

C. Metode yang Digunakan Mempelajari Baca Tulis Al-Quran Di Indonesia

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam mempelajari al-Quran, terutama baca tulis al-Quran diperlukan metode yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah, terarah dan efisien. Dahulu, bila orang ingin bisa membaca al-Quran diperlukan waktu yang bertahun-tahun lamanya bahkan belajar sejak kecil

¹³ *Ibid*, h. 458.

hingga dewasa baru mampu membaca al-Quran dengan benar. Tapi sering kali juga tidak menjamin waktu yang lama tersebut, adakalanya sudah belajar al-Quran bertahun-tahun tapi tetap saja belum bisa dengan benar membaca al-Quran.

Dari hal di atas maka munculah bermacam-macam metode pengajaran al-Quran yang disusun oleh para sarjana dan tokoh dari kalangan pondok pesantren untuk mempermudah, mempercepat serta menarik perhatian dalam pengajaran al-Quran. Tetapi dalam beberapa metode ini ada beberapa kekurangan dan kelebihan-kelebihan masing-masing. Metode-metode tersebut antara lain :

a. Metode *Qowaid al-Baghdadiyah*

Qowaid al-Baghdadiyah berasal dari Irak di kota Baghdad tanpa tahun tanpa penyusunan dan tanpa petunjuk cara mengajarnya. Metode ini digunakan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Melalui metode ini telah melahirkan banyak kaum muslimin yang mahir membaca al-Quran, meski membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mengajarkannya. Metode *Baghdadiyah* kurang mendapat perhatian, sehingga kaum muslimin yang hidup pada abad 20 kurang mengenal metodologi *Baghdadiyah* secara baik dan sempurna.¹⁴ Beberapa kelebihan *Qowaid al-Baghdadiyah* antara lain :

- 1) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- 2) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- 3) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.

¹⁴Aggana Mahendra, 'Mtode-metode Baca Tulis Al-Quran Di Indonesia,' Blog Angga Mahendra. <http://temanalquran.com/site/2017/11/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia.html> (27 Mei 2019).

- 4) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- 5) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan *Qowaid al-Baghdadiyah* antara lain :

- 1) *Qowaidal-Baghdadiyah* yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 2) Penyajian materi terkesan menjemukan.
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- 4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an

b. Metode *Iqro'*.

Metode *Iqro'* disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kota Gede Yogyakarta dandikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Quran. Metode *Iqro'* semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Quran dan metode *Iqro'* sebagai program utama perjuangannya. Metode *Iqro'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna *cover* yang memikat perhatian anak TK Al-Quran. 10 sifat buku *Iqro'* adalah:¹⁵

- 1) Bacaan langsung.
- 2) CBSA
- 3) Privat
- 4) Modul

¹⁵*Ibid*, h. 12.

5) Asistensi

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode *Iqro'* antara lain :

- 1) TK Al-Qur'an
- 2) TP Al-Qur'an
- 3) Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
- 4) Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
- 5) Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- 6) Digunakan di majelis-majelis taklim

c. Metode *Qiro'ati*

Metode baca al-Quran *Qira'ati* ditemukan Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Quran secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Quran pada 1963, merasa metode baca al-Quran yang ada belum memadai. Misalnya metode *Qa'idah Baghdadiyah* dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.) Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Quran untuk TK al-Quran untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode *Qira'ati*. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode *Qira'ati*. Dalam perkembangannya, sasaran metode *Qira'ati* kian diperluas. Kini ada *Qira'ati* untuk anak usia 4-6

tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran *Qira'ati* adalah:¹⁶

- 1) Klasikal dan privat
- 2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja
- 4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

d. Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Quran yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul *Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy*.

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Quran dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kotabesar di Indonesia, Singapura dan Malaysia.

Metode ini disebut "Anti Lupa" karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia

¹⁶*Ibid*, h. 13.

akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al-Quran menjadi semakin singkat. Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah :

- 1) Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- 2) Bagi Murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah),
- 3) Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

f. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Hasan Sadzili, Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain: Mutu pendidikan kualitas santri lulusan TK/TP al-Quran belum sesuai dengan target. Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif. Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan

pengeluaran. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri *drop out* sebelum khatam al-Quran. Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana. Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :

- 1) Santri mampu membaca al-Quran dengan tartil
- 2) Santri mampu membenarkan bacaan al-Quran yang salah
- 3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

- 1) Disampaikan dengan praktis
- 2) Menggunakan lagu Rost
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

g. Metode *Iqra'* Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. *Iqra'* terpadu merupakan penyempurnaan dari *Iqra'* Dewasa. Kelebihan *Iqra'* Terpadu dibandingkan dengan *Iqra'* Dewasa antara lain bahwa *Iqra'* Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan *Iqra'* Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Quran.

h. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca al-Quran. Panduan Baca al-Quran pada Dirosa disusun tahun

2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran al-Quran di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran al-Quran di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode.¹⁷

Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca al-Quran dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca al-Qurannya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP al-Quran.

Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Quran lebih cepat.

¹⁷*Ibid*, h. 14.

D. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) dan Narapidana

1. Seputar Lembaga Pemasyarakatan

Menteri Kehakiman Republik Indonesia memaparkan bahwa Pemasyarakatan adalah bagian dari tata peradilan pidana dari segi pelayanan tahanan, pembinaan narapidana anak dan bimbingan klien pemasyarakatan yang dilaksanakan secara terpadu (bersama-sama dengan semua aparat penegak hukum) dengan tujuan agar mereka setelah menjalani pidananya dapat kembali menjadi warga masyarakat yang baik. Sedangkan yang dimaksud Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat, dan membina narapidana.¹⁸

2. Narapidana

Narapidana adalah orang yang pada suatu waktu tertentu menjalani pidana, karena dicabut kemerdekaannya bergeraknya berdasarkan keputusan hakim. Jadi narapidana adalah seorang terhukum yang dikarenakan pidana yang menghilangkan kemerdekaannya di tengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan Pengadilan (Hakim).¹⁹

Tujuan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan mempunyai arti penting memperlakukan seseorang yang berstatus narapidana untuk dibangun agar bangkit menjadi orang sadar hukum dan sekaligus sebagai orang yang taat beragama.²⁰

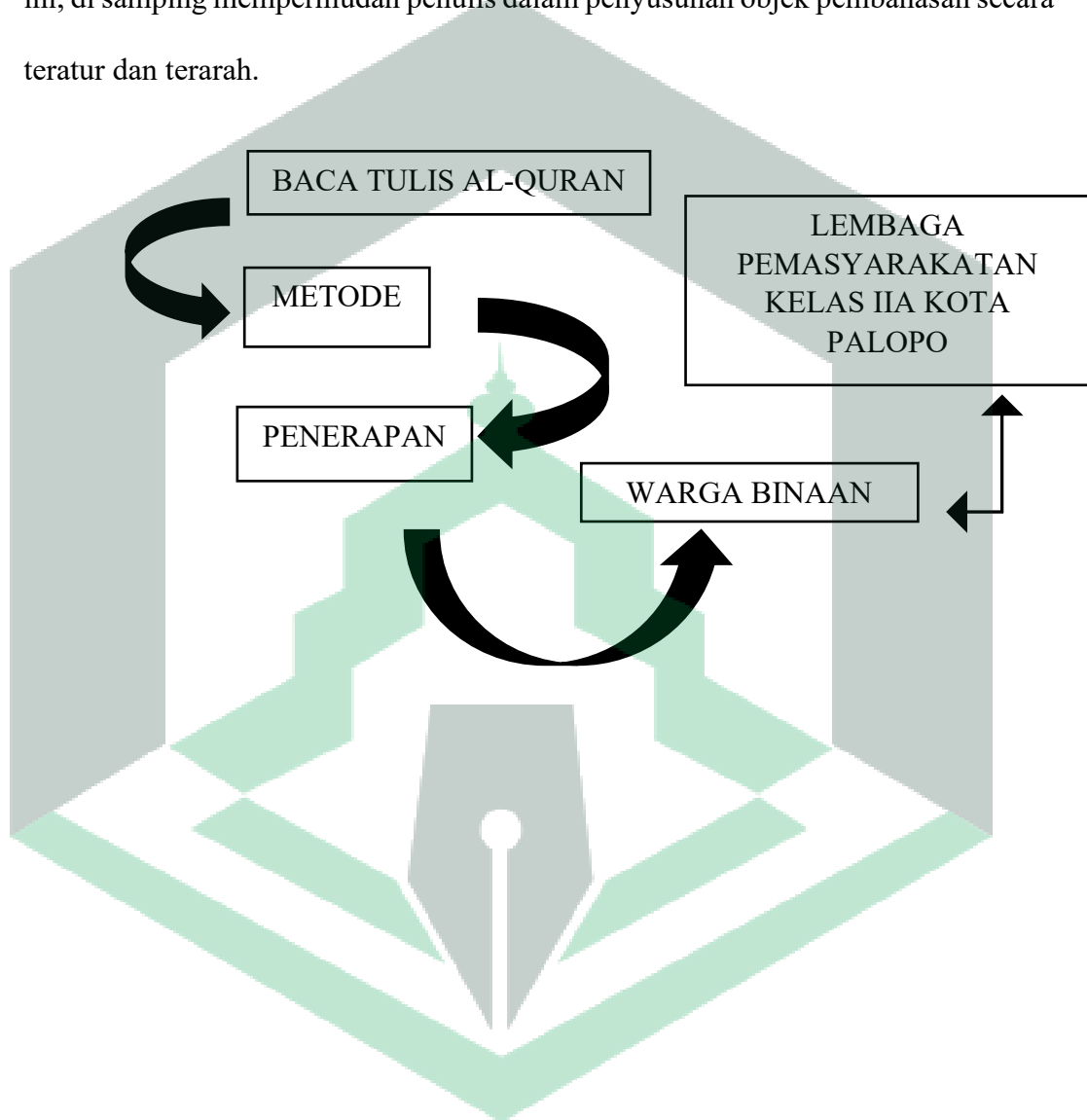
¹⁸Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, No. M. 02-PK. 04. 10, tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana /Tahanan, hal. 6.

¹⁹Effendi Zarkusa, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, (1978)

²⁰Muhazzab Said, *op.cit.*,

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penulis buat sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini, di samping mempermudah penulis dalam penyusunan objek pembahasan secara teratur dan terarah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus yaitu prosedur penelitian lapangan (*field search*) berdasarkan data deskriptif tentang perilaku yang diamati dan studi kasus merupakan upaya untuk mengeksplorasi masalah yang nantinya hasil dari penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang peneliti teliti saja, dalam artian tidak dapat di generalisasikan. Namun meskipun demikian, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan referensi berupa buku-buku atau *literature* yang relevan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi Komunikasi, yakni dalam melakukan penelitian ini peneliti mencari sumber data langsung dari narasumber dengan melakukan interaksi sosial untuk memperoleh data yang diperlukan pada warga binaan lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Kota palopo.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Kota Palopo dan waktu penelitian berkisar 30 hari.

3. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian baik kualitatif, pasti ada yang disebut dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini menjadi subjek penelitian adalah warga binaan yang menganut agama Islam di Lapas Kelas IIA Kota Palopo dan objek penelitian adalah metode baca tulis al-Quran (BTQ) dan bagaimana cara penerapannya.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer (Subjek Penelitian/Responden)

Adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mewawancarai pembina dan warga binaan lembaga pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Kota Palopo mengenai metode pembinaan baca tulis al-Quran (BTQ). Sumber data tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang pemahaman warga binaan lembaga pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Kota Palopo tentang baca tulis al-Quran (BTQ).

b. Sumber Data Sekunder (Pustaka)

Adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari pengetahuan dan sumber bacaan lainnya seperti buku, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan artikel. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuandan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan warga binaan lembaga pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Kota Palopo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebagai alat untuk melihat hasil dari penelitian. Adapun instrument yang penulis menggunakan yaitu:

a. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Yakni menelaah refrensi atau literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan. Studi ini menyangkut al-Quran, maka sebagai kepustakaan utama dalam penelitian ini adalah Kitab Suci al-Quran. Sedangkan kepustakaan yang bersifat sekunder adalah kitab tafsir, sebagai penunjang penulis menggunakan buku-buku ke Islaman dan artikel-artikel yang membahas tentang metode baca tulis al-Quran (BTQ).

b. Observasi atau Pengamatan

Secara umum, observasi dalam dunia penelitian ialah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.¹ Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dari hasil

¹Iman Suproyogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet 1;Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

observasi aspek yang menjadi sasaran peneliti untuk diamati adalah para warga binaan lembaga pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Kota Palopo.

c. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²Penulis akan melakukan wawancara dengan warga binaan yang bersangkutan, yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, yang pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang wawancarai diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui penggalan tulisan seperti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dari hasil data yang terkumpul, yang diambil dengan terlebih dahulu melakukan observasi dengan mengumpulkan data mengenai jumlah warga binaan yang menganut agama Islam di lembaga pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Kota Palopo kemudian mewawancarai secara langsung beberapa warga binaan yang menjadi subjek pada penelitian ini kemudian peneliti mengolah dan menganalisis

²Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yakni analisis yang mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dengan bentuk persepsi yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan penilaian peneliti, karena melalui jalur kualitatif yaitu sistem wawancara langsung atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang dihadapinya.

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori, dan gagasan. Dalam bentuk penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian *deskriptif kualitatif*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lembaga Pemasarakatan

Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Palopo selanjutnya disebut Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik Pemasarakatan dan merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis UPT Pemasarakatan berada dalam wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sulawesi Selatan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palopo terletak di Jalan Ratulangi km 8 dengan luas area 46264 M2 dibangun pada tahun 1981 dan diresmikan pada tanggal 26 Februari 1986 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Sulawesi Selatan dan Tenggara bapak Budi Santoso S.H.¹

Lembaga Pemasarakatan kelas IIA merupakan bangunan baru sebagai pengganti bangunan lama Lapas lama peninggalan kolonial Belanda yang berada di Jalan Opu tosappaile nomor 49. Seiring perkembangan pembangunan dan pemekaran wilayah Kabupaten Luwu pada tahun 1999 terbagi menjadi 4 (empat), wilayah yang terdiri dari Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo dengan melalui prakarsa kepala Lembaga Pemasarakatan kelas IIB pada waktu itu Tedjasukmana, Bc.IP,SH. Lembaga Pemasarakatan kelas IIB Palopo mendapat perubahan peningkatan kelas menjadi

¹Yushar KASUBSI BIMKESWAT Lapas kelas IIA Palopo *Wawancara*. 20 Agustus 2019.

Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Palopo berdasarkan surat keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: M.16.PR.07.03 tahun 2003 tanggal 31 Desember 2003.

a. Sarana Prasarana

Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Palopo terletak di Jalan Dr. Ratulangi km 8 Kota Palopo mempunyai luas tanah 4,6 hektar, secara resmi bangunan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Palopo dioperasikan pada pertengahan tahun 1987 luas bangunan Lapas 10.000 meter persegi yang terdiri dari;²

- 1) Ruang Perkantoran dan Blok Hunian narapidana/tahanan sebanyak 4 Blok:
 - a) Blok A terdiri dari 6 kamar (IA, IIA, IIIA, IVA, VA, VIA)
 - b) Blok B terdiri dari 7 kamar (IB, IIB, IIIB, IVB, VB, VIB, VIIB)
 - c) Blok C terdiri dari 7 kamar (IC, IIC, IIIC, IVC, VC, VIC, VIIC)
 - d) Blok D terdiri dari 6 kamar (ID, IID, IIID, IVD, VD, VID)
 - e) Blok Wanita terdiri dari 3 kamar (I, II, III)
 - f) Blok Anak
- 2) Bangunan Gereja dan Masjid
- 3) Bangunan ruang serbaguna Aula
- 4) Bangunan ruang pendidikan
- 5) Bangunan bengkel kerja

²Muh Afdillah Syahreza. Staf Kepegawaian. Lapas kelas IIA Palopo. *Wawancara*. 23 Agustus 2019.

b. Bangunan dan Perkantoran terdiri dari:

- 1) Ruang perkantoran
- 2) Blok hunian
- 3) Ruang pendidikan
- 4) Ruang bengkel kerja
- 5) Ruang perpustakaan
- 6) Ruang kunjungan poliklinik
- 7) Dapur
- 8) Aula
- 9) Masjid
- 10) Gereja
- 11) Taman
- 12) Lapangan voli
- 13) Lapangan tenis meja
- 14) Lahan pertanian
- 15) Lahan peternakan
- 16) Lahan kolam ikan tawar

c. Blok hunian blok hunian narapidana tahanan terdiri dari:

- 1) Blok A terdiri dari 6 kamar (IA, IIA, IIIA, IVA, VA, VIA)
- 2) Blok B terdiri dari 7 kamar (IB, IIB, IIIB, IVB, VB, VIB, VIIB)
- 3) Blok C terdiri dari 7 kamar (IC, IIC, IIIC, IVC, VC, VIC, VIIC)
- 4) Blok D terdiri dari 6 kamar (ID, IID, IIID, IVD, VD, VID)

5) Blok Wanita terdiri dari 3 kamar (I, II, III)

6) Blok Anak

2. Visi Misi dan Tujuan

Visi: Terciptanya unit pelaksana teknis yang profesional, transparan, dan akuntabel sebagai wadah pembinaan bagi warga binaan pemasyarakatan demi terwujudnya tertib pemasyarakatan.

Misi: Melaksanakan pembinaan, perawatan, serta pemenuhan hak-hak warga binaan pemasyarakatan membangun kerja sama positif dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi meningkatkan profesionalitas petugas pemasyarakatan.

Tujuan: Membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindakan pidana, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

3. Motto

Motto LAPAS Kelas IIA Palopo adalah: *Satu Hati, Satu Kata, Satu Langkah, Satu Pengabdian, untuk Pemasyarakatan.*

4. Tata Nilai

“P-A-S-T-I S-M-A-R-T”

- a. P = Profesional, yaitu aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.
- b. A = Akuntabel, yaitu dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
- c. S = Sinergi, yaitu komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerja sama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas.
- d. T = Transparan, yaitu jaminan akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi.
- e. I = Inovatif, mendukung kreatifitas dan pengembangan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.
- f. S = Serius, yaitu petugas harus serius dalam bekerja.
- g. M = Minded, yaitu petugas harus memiliki pemikiran yang luas.
- h. A = Active, yaitu petugas harus bekerja secara sungguh-sungguh.
- i. R = Responsif, yaitu petugas harus peka dalam berbagai permasalahan dan harus tanggap.
- j. T = Talk, yaitu harus bisa menjalin komunikasi yang baik.

5. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok: Melaksanakan perawatan dan pembinaan terhadap warga binaan (tersangka, terdakwa, dan nara pidana) sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi: Melakukan pelayanan terhadap narapidana berupa pembinaan, perawatan, bimbingan, dan mempersiapkan sarana, mengelola hasil kerja, serta melakukan pengamanan dan ketertiban.

6. Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi dalam rangka penyelenggaraan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lembaga pemasyarakatan kelas IIA Palopo adalah sebagai berikut:

a. Kepala Lembaga Pemasyarakatan

Kepala Lembaga Pemasyarakatan mempunyai tugas mengkoordinasikan pembinaan kegiatan kerja administrasi keamanan dan tata tertib serta pengelolaan tata usaha meliputi urusan kepegawaian keuangan dan rumah tangga sesuai peraturan yang berlaku dalam rangka pencapaian tujuan masyarakat narapidana/anak didik

b. Kepala sub bagian tata usaha

Kepala sub bagian tata usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Lembaga Pemasyarakatan untuk menyelenggarakan tugas tersebut sebagian tata usaha mempunyai fungsi melakukan urusan kepegawaian dan keuangan melakukan urusan surat-menyurat perlengkapan dan rumah tangga.

Kepala sub bagian tata usaha membawahi kepala urusan kepegawaian dan keuangan yang mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian dan urusan keuangan.

Kepala Urusan Umum mempunyai tugas melakukan urusan surat-menyurat perlengkapan dan rumah tangga.

c. Kepala seksi bimbingan narapidana anak didik

Kepala seksi bimbingan narapidana dan anak didik mempunyai tugas memberikan bimbingan Pemasyrakatan narapidana atau anak didik untuk menyelenggarakan tugas tersebut pada seksi bimbingan narapidana anak didik mempunyai fungsi:

- 1) Melakukan registrasi dan membuat statistik dokumentasi sidik jari serta memberikan bimbingan Pemasyrakatan bagi narapidana anak didik
- 2) Mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana anak didik.
- 3) Kepala seksi bimbingan narapidana anak didik membawahi: Kepala subseksi registrasi, mempunyai tugas melakukan pencatatan membuat statistik dokumentasi dan sidik jari.
- 4) Kepala sub seksi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan, mempunyai tugas melakukan bimbingan kemasyarakatan serta memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani Memberikan latihan olahraga peningkatan pengetahuan asimilasi cuti dan pelepasan narapidana anak didik mempunyai tugas mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana anak didik.

d. Kepala Seksi kegiatan kerja

Kepala seksi kegiatan kerja mempunyai tugas melakukan bimbingan latihan kerja dan mempersiapkan fasilitas sarana kerja kepala seksi kegiatan kerja membawahi:

- 1) Kepala subseksi bimbingan kerja dan pengelolaan hasil kerja mempunyai tugas memberikan petunjuk dan bimbingan Latihan Kerja bagi narapidana anak didik serta mengelola hasil kerja.
- 2) Kepala sub seksi sarana mempunyai tugas mempersiapkan fasilitas sarana kerja.

e. Kepala Seksi Administrasi keamanan dan tata tertib

Mempunyai tugas mengatur jadwal tugas penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan menerima Laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib gerakan tugas tersebut kepala Seksi Administrasi keamanan dan tata tertib mempunyai fungsi mengatur jadwal tugas penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan menerima Laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang menegakkan tata tertib kepala administrasi keamanan dan tata tertib membawahi:

- 1) Kepala sub seksi pelaporan dan tata tertib, mempunyai tugas menerima Laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta mempersiapkan laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib.
- 2) Kepala sub seksi keamanan, mempunyai tugas mengatur jadwal tugas penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.

f. Kepala Kesatuan pengamanan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Palopo

Kepala kesatuan pengamanan Lembaga Pemasarakatan mempunyai tugas menjaga pengamanan lembaga pemasarakatan kelas IIA Palopo. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut kesatuan pengamanan lapas mempunyai tugas:

- 1) Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana anak didik
- 2) Melakukan pemeliharaan dan ketertiban
- 3) Melakukan pengawalan penerimaan penempatan dan pengeluaran narapidana
- 4) Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan

Kesatuan pengamanan Lapas dipimpin oleh seorang kepala dan membawahi petugas pengamanan lapas dan kepala kesatuan pengamanan Lapas berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA.

Kondisi Lapas Kelas IIA Palopo umumnya aman namun belum dapat dikatakan tertib, hal ini disebabkan karena kekurangan petugas regu pengamanan dan ada kenyataannya tidak seimbang dengan jumlah penghuni. Para petugas pengamanan sebagian masih belum didukung pemberian pelatihan pratugas yang memadai dan berorientasi keterampilan teknis dan wawasan tugas pokok fungsi Pemasarakatan. Peningkatan kemampuan para petugas pengamanan Lapas Kelas IIA Palopo hanya sebatas pelatihan kesamaptaaan yang lebih mengedepankan disiplin dan kekuatan fisik.

Pada prinsipnya fungsi keamanan di Lapas Kelas IIA Palopo dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada tahanan narapidana dan anak didik Pemasyarakatan. Keamanan juga ditujukan untuk mencegah terjadinya kekerasan pada petugas dan pengunjung juga mencegah terjadinya bunuh diri, keamanan juga menjadi pendukung utama pencegahan pengulangan tindak pidana pelarian pencegahan terjadinya kerusuhan atau pembangkangan pada tata tertib dan termasuk terhadap masuknya benda-benda yang tidak diperkenankan masuk ke Blok hunian.³

Kondisi ideal pada saat ini Lapas Kelas IIA Palopo dilaksanakan oleh 4 (empat) regu pengamanan masing-masing berjumlah 5(lima) orang para petugas jaga 2 (dua) orang petugas pengamanan pintu utama P2U dan 3(tiga) orang petugas wanita.

Pelaksanaan tugas terbagi menjadi tiga *shift* yang bergiliran dengan jadwal sebagai berikut:

- a) Dinas pagi jam 07.00 sampai jam 01.00 Wita
- b) Dinas Siang jam 01.00 sampai jam 19.00 Wita
- c) Dinas malam 19.00 sampai jam 07.00 Wita

Pelaksanaan tugas pengamanan masih dibantu dengan petugas piket petugas kontrol yang dilaksanakan oleh para petugas dan pejabat struktural selain dari KKP pada hari-hari libur hari besar libur nasional dibantu petugas piket dari pejabat

³Indra Sofyan. KA LAPAS. Lapas kelas IIA kota Palopo. *Wawancara*. 21 Agustus 2019.

struktural eselon V Kaur dan kasubsi sedangkan pada dinas siang juga ditambah petugas piket siang hari pegawai staf.

Sarana tugas pengamanan yang meliputi:

- a) Senjata api
- b) Metal detector
- c) Handy talky
- d) Pakaian anti huru-hara

Keadaan pegawai meliputi:

Tabel 4:1

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-laki	78
2.	Perempuan	5
	Jumlah	83

Catatan: Sampel terakhir tanggal 23 Agustus 2019

Tabel 4:2

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. INDRA SOFYAN,M.S.M.A.P	Kalapas
2	SAIDUL BAHRI.,S.Sos.,MH	Ka.KPLP
3	ISKANDAR DJAMIL.,A.Md.IP SH	Kasi Binadik
4	BASO HAFID, SH	Kasubsi Registrasi
5	Drs. SUHERMAN	Kasubsi Keamanan
6	SYAMSUDDIN, S.Sos	Kasi Bimb. Kerja
7	FAISAL USMAN, S.Sos	Kasubag TU
8	JURMAN, S.Ag	Kasi Administrasi Kamtib
9	SUJONO TALIMBING, SH	Kasubsi Pengolah Hasil Kerja
10	BENAYA PATANA, SH	Kaur Umum
11	YUSHAR, SH	kasubsi bimkeswat
12	ANDI JAYADI, SH	kaur kepeg, keuangan
13	DASRAIN, SH	Kasubsi Pelaporan & Tata Tertib
14	USMAN, SE	Kasubsi Sarana Kerja
15	PADEL	Petugas Pengamanan
16	KALA TUMBO, SE	Staf Kamtib
17	Drs. YOHANNIS ROMBE	Staf Bimkeswat

18	ALIM CANA, SH	Staf Sub Seksi Pengolah Hasil Kerja
19	MARTHEN MISI	Karupam
20	SIRAJUDDIN	Staf Sub Seksi Pengolah Hasil Kerja
21	DANIEL FRANS KARANGAN	Karupam
22	OKTOVIANUS.RS	Karupam
23	AMRAN	Karupam
24	RAJAMUDDIN	Wakarupam
25	ARHAM	Petugas Pengamanan
26	SABIR, SH	Staf Kamtib
27	WIDARTO	Staf KPLP
28	HASBI MADDANRENG	Registrar PAS
29	KARYA	Petugas Pengamanan
30	YULIANUS RAMPANG	Pembina Kerohanian
31	ROZET, S.Pd	Staf Kamtib
32	H Aidar	Pengelola Data Keamanan dan Ketertiban
33	YUHLUDDIN BONTONG	Petugas Pengamanan
34	SULLE TONDA	Petugas Pengamanan
35	SUPRIANTO	Wakarupam
36	MUH. ARFAN	Petugas Pengamanan

37	SARIP	Petugas Pengamanan
38	YOMAN, SH	Petugas Pengamanan
39	RAIS	Bendahara Pengeluaran
40	RANGGI TRI DAUNI	Staf Kamtib
41	MUHAMMAD AKBAR	Operator BMN
42	MUJAHIDIN	Operator SDP
43	ANDI ARDIANTO ASNAL	P2U
44	ACHMAD SAID FADLI	Staf Urusan Kepegawaian
45	RUSLI. S	Staf Kamtib
46	ILHAM H	Operator Integrasi
47	HERLINA	Staf Kamtib
48	MULIANI	Pengelola Data Kesehatan
49	HASTUTI.,A.Md.P	Pembimbing Kemasyarakatan
50	ADE ISMAIL	Staf Registrasi
51	AKBAR HIDAYAT	Staf Registrasi
52	AKHMARULLAH ABDULLAH	Staf Bimkeswat
53	ANDI AFNI NURVITASARI	Staf Kamtib
54	ANDI Satria DAHWIL	Petugas Pengamanan
55	ANDI SUKARMAN DARNI	P2U
56	ANGGY WAHYU DWI SURYA	Petugas Pengamanan
57	AS. SALDY	Petugas Pengamanan
58	ASHABUL KAFFI MATTONE	Petugas Pengamanan

59	AULIA ALAMSYAH ALI LA ODE	Petugas Pengamanan
60	BAHRUL ALAM	Petugas Pengamanan
61	CAHYADI	Staf KPLP
62	ERIC HERIANSYAH	Petugas Pengamanan
63	FIRMAN SAKTI EKA SAPUTRA	Petugas Pengamanan
64	HARMIKA	Staf Kamtib
65	HASAN BASRI	Staf Bimkeswat
66	HASDAN	Staf TU
67	INCE AHMAD	Staf Kamtib
68	JUMARIS	Petugas Pengamanan
69	JUNAEDI	Petugas Pengamanan
70	KHAERUL FAJRI	P2U
71	M. AFFANDI	Petugas Pengamanan
72	MUH. ANSAR	Staf Giatja
73	MUH. TATANG S MANNAN	Petugas Pengamanan
74	MUH. YUSUF A.A.M	Petugas Pengamanan
75	MUHAMMAD AFDILLAH SYAHREZA	Staf TU
76	MUHAMMADI FITRAH, S.Kep., Ns	Perawat Pertama
77	RAHMAT HIDAYAT	Petugas Pengamanan
78	SYAHRIL	Staf Registrasi

79	SYUDARWAN. S	Petugas Pengamanan
80	WAHYUDI	Petugas Pengamanan
81	YUSRAN RAHAYU	Petugas Pengamanan
82	ZULKIFLI	P2U
83	AKWILA AMADEA PITAKA, Amd.IP	Staf Bimkeswat

Data Penghuni Lapas Kelas IIA Palopo

- Kapasitas Hunian : 332 orang
- Keadaan Nyata : 802 orang

Data Keadaan Nyata Hunian Lapas Kelas IIA Palopo

Tabel 4:3

Status	ISI						JUMLAH
	DEWASA			ANAK-ANAK			
	PRIA	WANITA	JMLH	PRIA	WANITA	JMLH	
Tahanan	101	10	111	3	-	3	114
Narapidana	648	27	675	13	-	13	688
Jumlah	749	37	786	16	-	16	802

Catatan: Sampel terakhir tanggal 23 Agustus 2019

B. Analisis Pembahasan

1. Pembinaan Terhadap Warga binaan

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural diluar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati.⁴

Perubahan cara perlakuan terhadap narapidana dan sistem terhadap kepenjaraan ke sistem pemasyarakatan diharapkan terjadinya proses perubahan seseorang yang menjurus kepada kehidupan yang positif setelah ia selesai menjalani pidana, karena ketika ia menjalani pidana ia merasakan adanya bekal tertentu dari hasil pembinaan yang telah diterimanya.⁵

Dengan demikian, sistem pemasyarakatan Indonesia merupakan proses pemidanaan yang memerhatikan kegiatan dengan pendekatan suatu sistem dalam upaya pembinaan untuk memasyarakatkan kembali narapidana yang di akui sebagai makhluk hidup individu sekaligus makhluk sosial.

Sistem pendidikan atau pembinaan karakter untuk bagi warga binaan maupun masyarakat secara luas terumama bagi muslim tentunya telah dia ajarkan

⁴Chairul Anwar. *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 267.

⁵Muhazzab Said, *Efektivitas Dakwah Lembaga Pemasyarakatan*, (Palopo:Lembaga Penerbitan Kampus LPK STAIN Palopo, 2013), h. 158.

agar memanusiasikan manusia sejak dari dini. Dalam firman Allah Swt., Q.S. Luqmān ayat 12-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۙ ۱۲ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۙ ۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي ثَلَاثِ عَامٍ ۖ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۙ ۱۴

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"” Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.” “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”⁶

Aspek personal Luqmān jika dilihat bahwa perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Figur Luqmān sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Kelebihan dalam konteks ini yaitu hikmah. Luqmān dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan hikmah.⁷

⁶Kementerian R.I., *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta Selatan: Kebayoran Lama, 2012), h. 412.

⁷Aji Muttaqin, *Pendidikan Karakter di Dalam Al-Quran*, Blog Aji Muttaqin. <http://Komperen.com/ajimuttaqin/pendidikankarakterdidalamalquran.html> (27 Agustus 2019).

Jika kepribadian serta kepemilikan sifat hikmah dari Luqmān bisa contoh untuk mendidik, membimbing, dan membina warga binaan. Agar terbentuknya pribadi baru dengan tanpa rasa terpaksa belajar menjadi lebih baik lagi dalam program pembinaan di lembaga pemasyarakatan tentunya.

Adapun dalam lembaga pemasyarakatan kelas IIA palopo terdapat 3 aspek terdiri dari masing-masing yakni warga binaan pemasyarakatan, petugas pemasyarakatan, dan masyarakat. Ketiga ini sebagai mata rantai apabila salah satu darinya putus akan menimbulkan kerusakan dan lain-lain. Maka dari itu ketiga pilar itu saling membutuhkan satu sama lain.⁸

Pembinaan warga binaan memiliki beberapa program pembelajaran tentang keagamaan seperti:⁹

- a. Santri anak
- b. Wanita sehat dan Shalehah
- c. Santri Lapas
- d. Jama'ah dakwah jama'ah
- e. Pengajian rutin.

Belajar merupakan proses memperoleh percakapan, keterampilan, dan sikap. ¹⁰Dengan program tersebut dibuat untuk mengembangkan dan mendidik warga binaan tentang ilmu agama yang meliputi pembelajaran aqidah, fiqih, baca

⁸Indra Sofyan. KA. LAPAS. Lapas kelas IIA palopo. *Wawancara*. 21 Agustus 2019.

⁹Hasan Basri. Pembina Narapidana. Lapas kelas IIA kota Palopo. *Wawancara*. 21 Agustus 2019.

¹⁰Martinus Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2004). h. 97.

tulis al-Quran, shalat dan ibadah lainnya. Di samping itu lembaga pemasyarakatan kelas IIA kota Palopo bekerja sama beberapa instansi untuk membina warga binaan diantaranya IAIN Palopo, Departemen Agama Palopo, jama'ah tablig dan polisi santri.

Program pembelajaran yang penulis maksud adalah rancangan atau kegiatan belajar al-Quran yang diadakan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas IIA kota Palopo untuk warga binaan atau narapidana.

2. Profil Pembina dan Jadwal

Dalam pembinaan korahanian di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA kota Palopo memiliki kerja sama beberapa instansi terkait mengenai persoalan pembinaan aqidah, fiqih, ibadah, baca tulis al-Quran dan lainnya. Adapun beberapa Pembina seperti Petugas LAPAS, Ustad Yusril, Penyuluh dari Kementerian Agama Palopo, Jamaah Tablig, Dharma Wanita dan perwakilan dari IAIN Palopo.

Tabel 4:4

NO.	KEGIATAN	JADWAL	PESERTA	Narasumber
1.	Pengajian/Ceramah Agama (Tuntunan Ibadah)	Jum'at (Pukul 09.00)	WBP Muslim	Ustadz Yusril
2.	Ta'lim Kitab Fadhilah Amal	Ba'da Sholat Dzuhur dan Ashar	Jama'ah Sholat	Remaja Masjid
4.	Pelaksanaan Sholat Jum'at	Hari Jum'at	WBP Muslim	Petugas/Iain
7.	Santri Lapas Palopo	Senin dan Kamis (Pukul 09.00)	WBP Muslim	Kemenag Kota Palopo
8.	Jama'ah Dakwah Jama'ah	Rabu Pukul 09.00	WBP Muslim	Jama'ah Tabligh
9.	Inspiratif Wanita Sholehah dan Sehat	Selasa Pukul 09.00	Blok Wanita	Dharma Wanita
10.	Santri Anak	Sabtu dan Minggu Pukul 07.00	Blok Anak	Petugas

C. Metode dan Penerapan Baca Tulis Al-Quran

Pembinaan bagi warga binaan/narapidana mempunyai beberapa program salah satunya adalah pembinaan baca tulis al-Quran dari sampel yang penulis wawancarai dan dikumpulkan dari beberapa Pembina termasuk dari beberapa instansi serta warga binaan itu sendiri.

1. Pembinaan awal baca tulis al-Quran

Pembinaan baca tulis al-Quran sejauh dari dulu sudah di jalankan, sebelum saya ditempatkan di sini (Lapas Palopo) pada bulan september 2015 sudah berjalan dan kami selaku dari Pembina melanjutkan beberapa program para pendahulu kami.¹¹ Kami pegawai baru hanya mengaktualisasikan salah satu program pembinaan itu saja metode dan pembelajaran yang sering berubah-ubah.¹²

2. Pengenalan dan metode baca tulis al-Quran bagi warga binaan

Cara pengenalannya itu berbeda-beda tergantung dari kemampuan seseorang menerima pelajaran. Jadi, kemarin ada beberapa buku kami pelajari seperti misalnya buku *iqro'* untuk pembelajaran ada juga buku *qiro'ati* diterapkan di pembinaan baca tulis al-Quran pada warga binaan. Ada juga beberapa metode seperti ceramah dan cara belajar seperti sekolah, pertemuan, pengajian maupun penghapalan al-Quran.

Dengan kerja sama Departemen Agama kota Palopo yang di laksanakan tiga kali dalam seminggu pertemuan memiliki program tersendiri. Semacam metode

¹¹Yushar. KASUBSI BIMKESWAT. Lapas kelas IIA kota Palopo. *Wawancara*. 20 Agustus 2019.

¹²Hasan Basri. Pembina Narapidana. Lapas kelas IIA kota Palopo .*Wawancara* 21 Agustus 2019.

perkelas atau di kelompokkan dengan cara memisahkan dari pembelajaran dasar *iqro'*, kemudian kelompok yang mulai fasih membaca al-Quran termasuk kelompok tadarus dan seterusnya ketingkat atas yakni belajar tajwid.¹³

Metode *iqro'* adalah metode yang sering dipelajari oleh banyak orang dari dulu meskipun ada metode lain tetapi kami lebih memilih menerapkan metode *iqra'*. Karena di sini juga (Lapas) ketersediaan buku *iqro'* sudah banyak dan mungkin sebelum kami datang di sini sudah diajarkan sebelumnya dengan metode *iqro'* ini.¹⁴

D. Penerapan dan kendala pengajaran baca tulis al-Quran

Proses yang kami alami dan pelajari sesuai dengan para ustad ataupun ustadza yang masuk membina contohnya dari Departemen Agama Palopo dengan mengajarkan bagaimana cara belajar al-Quran sebaik mungkin dan sesempurna meskipun tidak ada yang sempurna. Dari pembelajaran dasar di pisah ataupun di kelompokkan dengan yang sudah fasih. Dengan beberapa orang dalam satu kelompok terdiri sepuluh sampai lima belas orang dengan satu Pembina.¹⁵

Dengan metode pembinaan dari beberapa Instansi seperti IAIN Palopo, Departemen Agama Palopo dan lain-lain kami seimbangkan dengan metode kami dalam pembinaan di Lapas. Ketika sesudah shalat ataupun ibadah lainnya mereka warga binaan bertanda tangan atau semacam paraf absen untuk bisa diketahui bahwa benar sudah melaksanakan shalat dan itu semua akan ternilai ketika

¹³Masnariah. Penyuluh Departemen Agama Palopo. *Wawancara*. 22 Agustus 2019.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Muh. Ashar. Warga Binaan. *Wawancara*. Pada tanggal 20 Agustus 2019.

pemberian remisi. Mereka melakukan itu tanpa paksaan. Darinya tidak tahu shalat dan baca tulis al-Quran saat di Lapas mereka dibina untuk mengetahui itu semua.¹⁶

Hambatan yang biasa dalam pembinaan karena rata-rata warga binaan dari desa dan daerah terpencil tidak tahu baca tulis al-Quran, buta sara dan tidak pernah shalat. Dan kendala lain dari warga binaan itu sendiri seperti tidak semangat, malu-malu, Karena sebagian sudah berusia lanjut jadi takut untuk belajar lagi.

Banyak diantara warga binaan tidak tahu soal baca tulis al-Quran. Jangankan tahu pegang al-Quran saja tidak pernah. Namun ketika masuk di Lapas semua diajarkan dari dasar hingga ketahap mahir.

Sebagian tidak ada kendala apapun dengan pembelajaran baca tulis al-Quran tergantung setiap personal pribadi kami. Kami disini warga binaan diberikan kesempatan seluas-luasnya oleh Bapak KA LAPAS dan beserta jajarannya diberikan kami banyak waktu untuk belajar.¹⁷

E. Hasil akhir pembinaan

Darinya tidak tahu baca tulis al-Quran, buta sara, dan ibadah lainnya kini semua sudah punya perubahan signifikan. Diantaranya warga binaan sudah banyak mengerti baca tulis al-Quran hingga bisa menjadi seorang muadzin, penceramah, hafiz bahkan imam salat diantara mereka.

Kemudian ada juga syarat dari kami dalam pembinaan kami yaitu apabila warga binaan ingin melakukan proses bebas bersyarat atau cuti bersyarat mereka harus mengisi kepribadian pembinaan seperti ketika selesai salat yaitu ada paraf

¹⁶Indra Sofyan. KA LAPAS. Lapas kelas IIA kota Palopo *Wawancara*. 21 Agustus 2019.

¹⁷Muh. Ashar. Warga Binaan. *Wawancara*. 20 Agustus 2019.

dari Pembina atau imam masjid mereka ikuti seperti ceramah ataupun salat lima waktu pada Pembina.¹⁸

Saya hanya meminta kepada masyarakat jangan sepelekan mereka yang keluar dari sini karena kami sudah berupayah dan memaksimalkan membina warga binaan/narapidana dan masyarakat harus menerima dari tiga aspek yakni warga binaan pemasyarakatan, petugas pemasyarakatan dan masyarakat.¹⁹

Dengan demikian, pembinaan baca tulis al-Quran di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas IIA kota Palopo sudah berjalan dengan dan semestinya sehingga hampir semua warga binaan bisa merasakan manfaatnya. Terlebih lagi adanya kerja sama dari pihak-pihak Instansi terkait tentang pembinaan warga binaan agar mendidik serta mengayomi sehingga bisa menjadi warga yang baik dan bisa terima kembali di masyarakat tentunya.

Al-Quran adalah kitab suci untuk pedoman manusia sepanjang masa. Ia mengandung ajaran yang relevan untuk kehidupan manusia kapan saja dan dimanapun. Sebagian besar berupa norma-norma pokok umum dan sebagian kecil berupa ketentuan hukum yang rinci dan mengikat umatnya; sebagian merupakan ketentuan hukum minimum, sebagian lainnya merupakan boleh diubah oleh manusia. Ijtihad untuk menetapkan hukum dalam segala bentuk selalu terbuka sejauh tidak menyimpang dari norma-norma pokok tersebut.²⁰

¹⁸Yushar. KASUBSI BIMKESWAT. Lapas kelas IIA kota Palopo. *Wawancara*. 20 Agustus 2019.

¹⁹Indra Sofyan KA LAPAS. Lapas kelas IIA kota Palopo. *Wawancara*. Pada Tanggal 21 Agustus 2019.

²⁰Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Quran*, (Jakarta: Gramedia,2011), h. 69.

Umat manusia semestinya berusaha dengan sekuat tenaga hidup sesuai kehendak Allah yang tereflesikan dalam al-Quran, bukan mengubah hukum Allah sesuai dengan pola tata hukum masyarakat yang selalu berubah berdasarkan sifat manusia yang selalu berubah-ubah dan tidak sempurna.

Dalam pembangunan masyarakat, Islam telah siap menghadapi semua keadaan diatas. Untuk itu, Islam menggariskan dan menyeru kepada sistem yang terbaik di tempuh. Kemudian menghimbau manusia untuk suka menganut sistem tersebut serta diperingatkan mereka agar tidak menyalahinya, karena masing-masing akan ada balasannya yang sempurna kelak di akhirat, Sebagaimana Allah berfirman Q.S Thāhā ayat 82:

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ۝٨٢

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar”²¹

Ayat di atas menerangkan bahwasanya Allah maha pengampun bagi hambanya yang bertaubat, bertaubat disini mempunyai arti yakni yang benar-benar tulus dari dalam hati, seberapa besar dosa-dosa hambanya jika, hambanya benar-benar tidak mengulangi kesalahan yang sama, maka Allah pasti mengampuni, walaupun Allah Maha Pengampun di setiap hambanya, namun agama Islam mengajarkan sifat tanggung jawab yang besar terhadap manusia lainnya yang berbuat kesalahan di dunia, diharapkan manusia yang mendzolimi terdapat rasa

²¹Kementerian R.I., *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta Selatan: Kebayoran Lama,2012), h. 317.

penyesalan yang begitu dalam dan ada efek jera. Selain itu, sebagai pencegah, Islam meletakkan pula hukuman-hukuman duniawi, agar segala kehormatan dalam hidup tetap terpelihara.

Pembinaan keagamaan juga bukan dimaksudkan untuk menghakimi kesalahan-kesalahan narapidana. Saat ada pembinaan keagamaan yang pandang tidak sesuai, pihak warga binaan pun dapat mengusulkan kepada petugas Lapas untuk mendatangkan pembinaan lainnya. Pembinaan keagamaan Islam yang dianggap arogan, merasa dirinya benar, serta mengajak kepada hal-hal yang syirik ada yang ditolak oleh warga binaan. Dengan demikian, pembinaan keagamaan telah menerapkan prinsip pemasyarakatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan persoalan yang muncul dalam rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

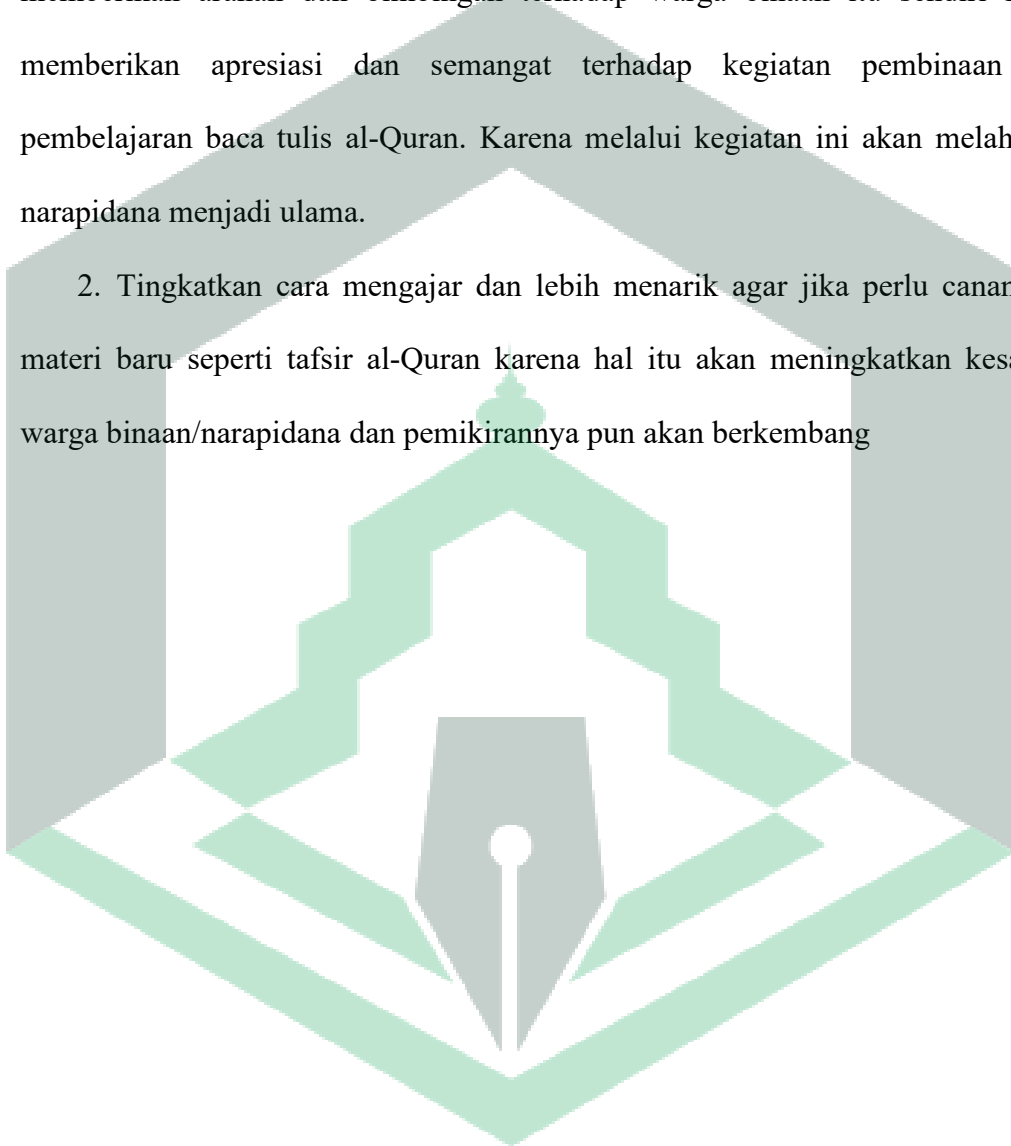
1. Al-Quran merupakan sumber dari segala sumber, pedoman umat manusia seluruhnya. Olehnya itu mempelajari al-Quran sangatlah penting untuk dipahami. Dikarenakan segala aspek kehidupan di dunia maupun di akhirat terkandung dalam al-Quran. Sebagai umat muslim yang menyakini al-Quran sebagai petunjuk hidup tentu tahu bahwa mempelajari al-Quran terdapat beberapa metode dan materi untuk pembelajaran al-Quran yang terkenal istilah Baca Tulis al-Quran.

2. Dengan metode-metode baca tulis al-Quran yang digunakan Pembina di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) kelas IIA kota Palopo bagi warga binaan sedikit banyaknya perubahan yang terjadi. Darinya tidak mengetahui baca maupun menulis al-Quran kini bisa mengetahui hingga ke jenjang lebih serius seperti di mulai pembelajaran *iqro'*, tadarus, tajwid hingga menghapalkan al-Quran. Di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) kelas IIA kota Palopo memiliki beberapa program pembinaan bagi warga binaan/narapidana dan bekerja sama dengan banyak Instansi terkait mengenai beberapa metode pembinaan yang selaran dengan pembinaan dari Lembaga Pemasarakatan itu sendiri.

B. Saran

1. Dengan melalui beberapa metode pembinaan baca Tulis al-Quran bagi warga binaan/narapidana untuk bisa melejitkan kualitas dan tetap istiqomah memberikan arahan dan bimbingan terhadap warga binaan itu sendiri Lebih memberikan apresiasi dan semangat terhadap kegiatan pembinaan dan pembelajaran baca tulis al-Quran. Karena melalui kegiatan ini akan melahirkan narapidana menjadi ulama.

2. Tingkatkan cara mengajar dan lebih menarik agar jika perlu canangkan materi baru seperti tafsir al-Quran karena hal itu akan meningkatkan kesadarn warga binaan/narapidana dan pemikirannya pun akan berkembang



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran.

Abbas, Siradjuddin, *40 Masalah Agama*, Jakarta Selatan: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008.

Albukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Alja'fi, Shahih Bukhari *Keutamaan Al Qur'an Juz 6*, Bairut-Libanon: Penebit Darul Fikri, 1981.

Alu Salman, Syaikh Masyhur Hasan, *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, PT Pustaka Iman Syafi'i, 2015.

Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami*, Jakarta: Amzah, 2007.

Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press, 2014.

Aziz, Moh. Ali, *Mengenal Tuntas Al-Quran*, Surabaya: Imtiyaz, 2018.

Baharuddin, dan Wahyuni Esa Nur, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Chirzin, Muhammad, *Kearifan Al-Quran*, Jakarta: Gramedia, 2011.

Fauzi, Wawan Sulthoni, *Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Di SMAN02 Batu*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

Harub, Maidir, *Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa SMA*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 2007.

Hasan, M. Ali, *Studi Islam Al-Quran & Sunnah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.

Human, As'ad, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar al-Qur'an*, Jakarta: Menteri Agama RI, 1990.

Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, Jakarta Selatan: Kebayoran Lama, 2012.

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, No. M. 02-PK. 04. 10, tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana /Tahanan, hal. 6.

Mahendra, Angga 'Mtodo-metode Baca Tulis Al-Quran Di Indonesia,' Blog Angga Mahendra. <http://temanalquran.com/site/2017/11/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia.html> (27 Mei 2019).

Muttaqin, Aji *Pendidikan Karakter di Dalam Al-Quran*, Blog Aji Muttaqin. <http://Komperen.com/ajimuttaqin/pendidikankarakterdidalamalquran.html> (27 Agustus 2019).

Muhazzab, Said, *Efektivitas Dakwah Di Lembaga Permasalahan*, Palopo:LPK STAIN Palopo, 2013.

Najati, Muhammad Utsman, *Psikologi Dalam Al-Quran*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2005.

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

R. Moeslichantoen, *Metode Pengajaran Di Taman Anak-anak*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004.

Salim, Syaikh bin 'Ied al-Hilali, *Syarah Riyadush Shalihin Jilid*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2016.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 2001.

M Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 15*, Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2012.

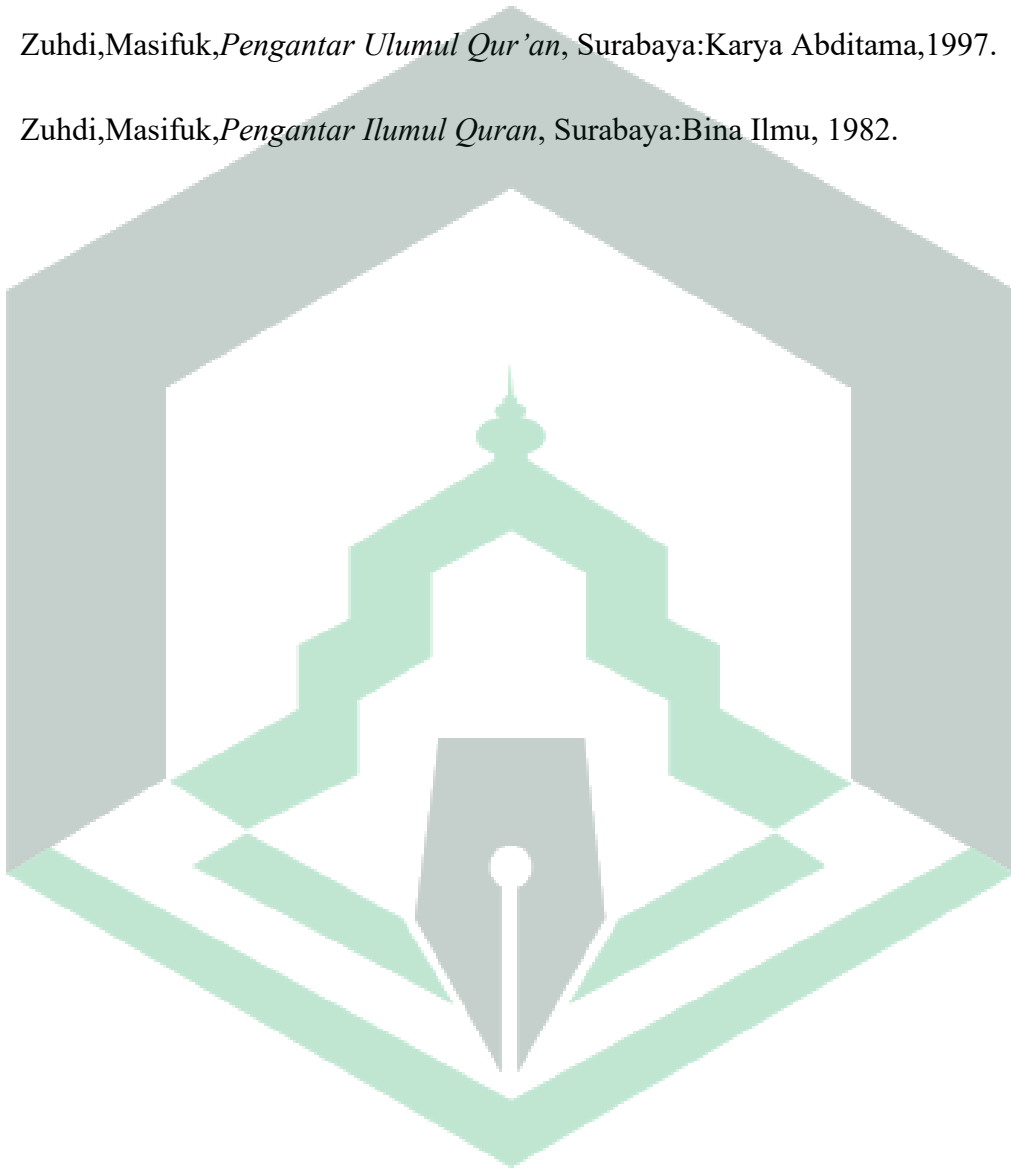
Suproyogo, Iman, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Cet 1; Bandung: Remaja Qardhanwi, Yusuf, *Al-Quran Berbicara tentang Akal Dan Ilmu Pengatahuan*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Yamin, Martinus *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada, 2004.

Zarkusa, Effendi, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, 1978.

Zuhdi, Masifuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Karya Abditama, 1997.

Zuhdi, Masifuk, *Pengantar Ilumul Quran*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.





Bersama Bapak KA LAPAS Indra Sofyan



Bersama Bapak KA. KPLP Saidul Basri



Bersama Bapak KASI BINADIK Iskandar Djamil



Bersama Bapak KASUBSI BIMKESWAT Yushar



Bersama Pembina Kerohanian Hasan Basri



Bersama Staf Kepegawaian Muh. Afdillah Syahreza



Bersama Pembina dari DEPAG Ibu Masnariah



Bersama Warga binaan/Narapidana Muh. Ashar/Papi



Bersama Warga binaan/Narapidana Fuad Ashari Oka Pratama



Bersama Warga Binaan/Narapidana Nasrullah



Bersama Warga binaan/Narapidana Amiruddin



Bersama Warga Binaan/Narapidana Feri



Bersama Warga Binaan/Narapidana



L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Tranliterasi*

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	ša'	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	K dan H
د	Dāl	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	ṣōd	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal Pendek

فَعْلٌ فَعْلٌ	fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
نَكْرٌ نَكْرٌ	kasrah	Ditulis ditulis	i Źukira
يَذْهَبُ يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis ditulis	u Yaḏhabu

3. Vokal Panjang

1	fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis ditulis	A jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسِي	Ditulis ditulis	ā Tansā
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فَرَوْضٌ	Ditulis	ū

		ditulis	<i>furūd</i>
--	--	---------	--------------

4. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>Bainakum</i>
		Ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

5. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

6. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakat* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-ḥitri</i>

7. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

B. Singkatan

swt = *Subbhanahuwata'ala*

saw = *Shallallahu 'alaihiwasallam*

Q.S. = Quran Surah

Ibid = Bidem

Op. Cit = Opera Citato (kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman berbeda)

Loc. Cit = Loco Citato (kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman yang sama)

Dkk = Dan kawan-kawan

[t.t] = Tempat terbit tidak disebutkan

[t.p] = Nama penerbit tidak disebutkan

h = Halaman

Cet = Cetakan

Lapas = Lembaga Pemasarakatan

BTQ = Baca Tulis Al-Quran

TK = Taman kanak

TP = Taman Pendidikan

CBSA = Cara Belajar Siswa Aktif

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wiwie Agustina, lahir di Malaysia tepatnya di kota Sandakan pada hari Jumat tanggal 22 Agustus 1997, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Wandu dan Ibunda Jumiati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu di mulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di SD Pantai Timur, Dusun Lakamporo yang hanya berkisar 6 bulan, selanjutnya penulis bersekolah di SD

Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (Mts) No 32 Lamasi tamat pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Palopo dengan mengambil jurusan Akuntansi Keuangan dan tamat pada tahun 2015. Tahun yang sama penulis melanjutkan studi pendidikannya di Strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Adapun pengalaman organisasi yang pernah penulis geluti yakni antara lain, Anggota Rohis Remaja Pecinta Musallah (RPM) di SMKN 1 Palopo tahun 2012-2013, Koordinator bidang keilmuan Rohis Remaja Pecinta Musallah (RPM) di SMKN 1 Palopo tahun 2013-2014, Sekretaris Umum Rohis Remaja Pecinta Musallah (RPM) di SMKN 1 Palopo tahun 2013-2014, Anggota Penulis Muda (Workshop Creative Writing) di SMKN 1 Palopo 2012-2015, Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Al-Quran dan Tafsir tahun 2016-2018, Anggota Forum Penulis Sawerigading (FPS) Palopo tahun 2016-sampai sekarang, Anggota Forum Lingkar Pena (FLP) Palopo 2017-sampai sekarang. Anggota Forum Komunikasi Pemuda (i) Pemuda Islam (FKPI) Walenrang-Lamasi tahun 2017-sampai sekarang.